

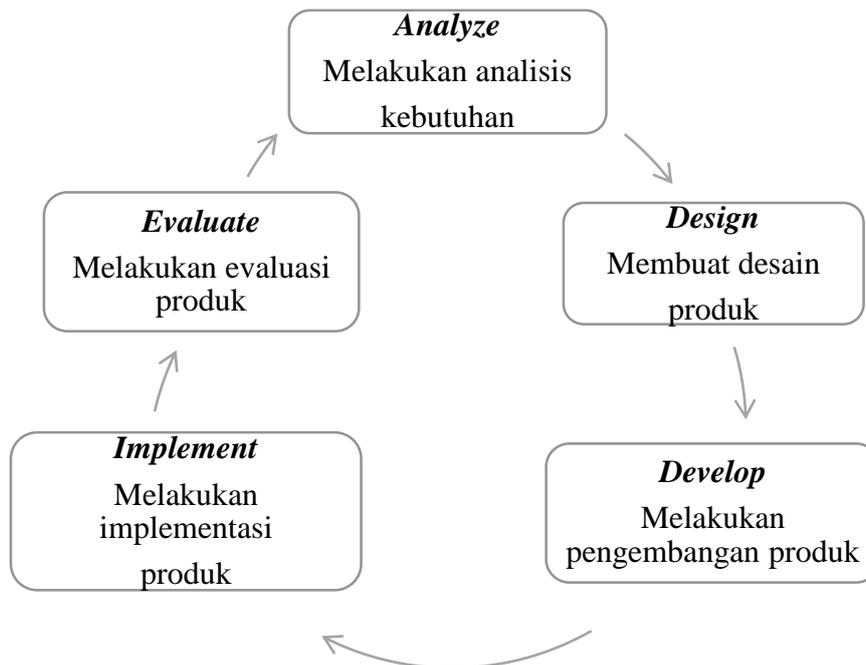
## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Bagian ini memaparkan metode penelitian yang penulis gunakan dalam mengembangkan dan menguji efektivitas strategi *critical incident* dengan berbantuan media *blog* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas IX SMP. Dalam bab ini akan diuraikan perihal, yaitu (a) metode dan desain penelitian, (b) prosedur penelitian, (d) teknik pengumpulan data, (e) instrumen penelitian, dan (f) teknik analisis data.

#### **A. Metode dan Desain Penelitian**

Penelitian ini dirancang untuk mengembangkan dan menguji efektivitas strategi *critical incident* dengan berbantuan media *blog* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas IX SMP. Tujuan penelitian ini ialah untuk menghasilkan produk berupa (*software*) Strategi *Critical Incident* berbantuan media *Blog* dalam pembelajaran teks cerita pendek. Oleh karena itu, penelitian ini digolongkan kepada penelitian pengembangan (*research and development/R&D*). Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012 hlm 297), menjelaskan bahwa metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) adalah metode penelitian yang digunakan menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan model ADDIE. Pribadi (2014 hlm 22), menyebutkan salah satu model atau pendekatan desain sistem pembelajaran yang dapat diimplementasikan untuk mendesain dan mengembangkan yang efektif adalah model ADDIE. Model ADDIE, sesuai dengan namanya, berisi beberapa tahap yang dapat digunakan untuk mendesain dan mengembangkan sebuah program pelatihan yang efektif dan efisien.



Gambar 1 Model ADDIE (Pribadi, 2014)

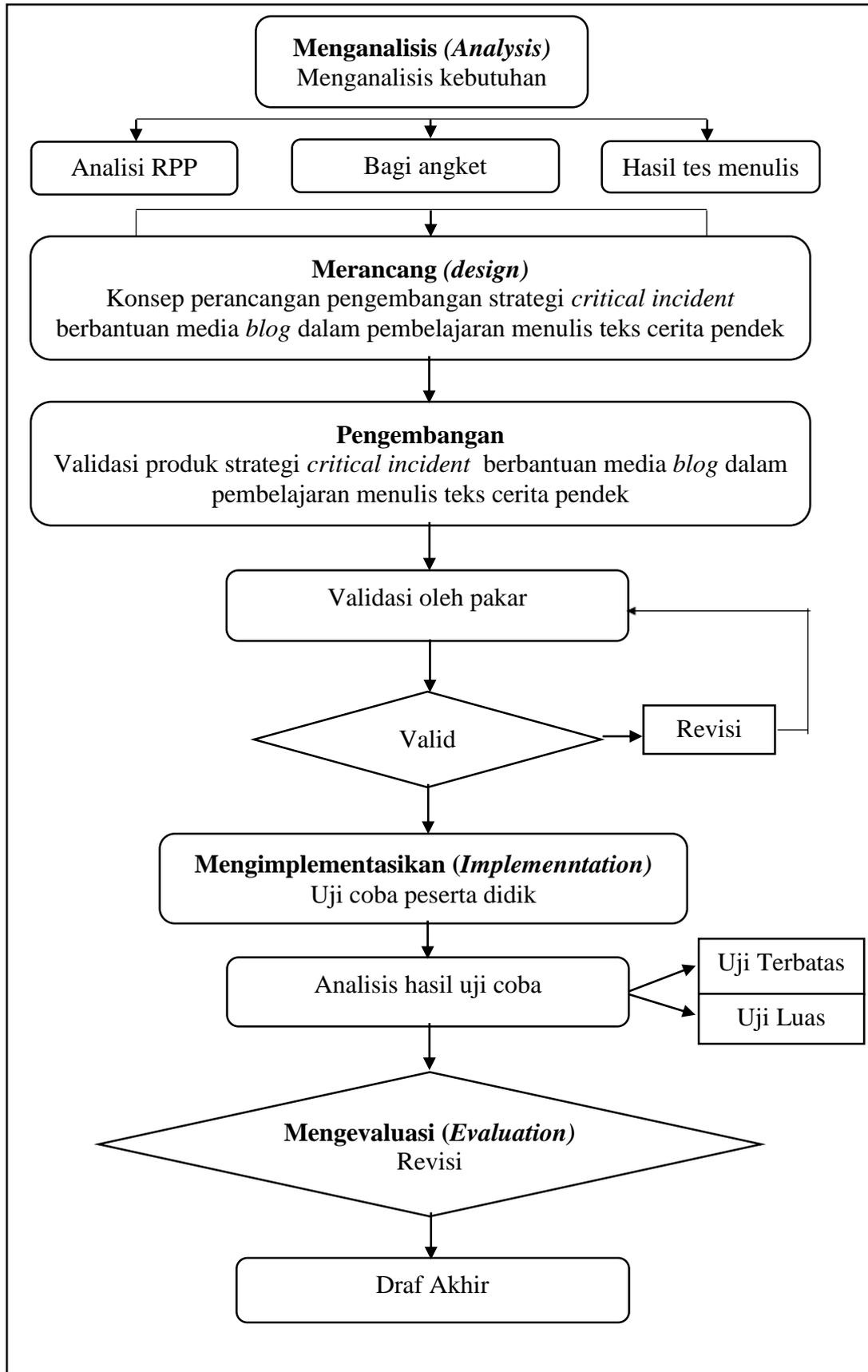
Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE dengan menggunakan langkah yaitu: (1) *Analysis* (menganalisis) pada tahap analisis ini peneliti melakukan analisis kebutuhan kepada siswa dengan cara menetapkan masalah dan alternatif solusi. (2) *Design* (merancang) peneliti membuat desain produk dengan Menetapkan kompetensi metode, media, dan evaluasi hasil belajar. (3) *Development* (mengembangkan), peneliti melakukan pengembangan produk dengan memproduksi bahan dan media produk kemudian memvalidasinya. (4) *Implementation* (mengimplementasikan), peneliti melakukan implementasi/ menguji cobaka kepada siswa serta menetapkan menetapkan tempat, waktu, jadwal, guru dan siswa di lapangan. (5) *Evaluation* (mengevaluasi) peneliti melakukan penilaian kepada produk yang sudah diimplementasikan dengan menilai efektivitas, efisiensi dan tanggapan dari produk.

## B. Prosedur Penelitian

Tahapan di dalam proses penelitian pengembangan ini terdiri atas: analisis kebutuhan, yaitu melihat kebutuhan siswa baik dari segi proses pembelajaran, RPP, kegiatan pembelajaran, dan lainnya. Pribadi (2014, hlm 22) menyatakan bahwa prosedur penelitian dan pengembangan mencakup 5 tahapan, yaitu: *Analysis*

(menganalisis), *Design* (merancang), *Development* (mengembangkan), *Implementation* (mengimplementasikan), dan *Evaluation* (mengevaluasi).

Adapun tahap prosedur penelitian pengembangan strategi *critical incident* berbantuan media *blog* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek pada penelitian ini adalah sebagai berikut.



**Bagan 2. Prosedur Penelitian Pengembangan**

Riska Novia Matalata, 2020

**PENGEMBANGAN STRATEGI CRITICAL INCIDENT BERBANTUAN MEDIA BLOG DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1. Tahap *Analysis* Kebutuhan

Pada tahap ini, untuk mengetahui masalah dasar yang dibutuhkan dalam pengembangan strategi *critical incident*. Analisis yang akan dilakukan adalah menganalisis masalah yang ditemukan di IX SMP Pelita dan SMP Pasundan 6 Bandung tahun ajaran 2019/2020. Untuk mengetahui masalah dengan mengobservasi sekolah, mengamati proses pembelajaran di sekolah, serta mewawancarai guru, dan siswa, membagikan angket, uji tes menulis.

### a. Survei Lapangan

Peneliti melakukan survei lapangan supaya mendapatkan konsep-konsep yang lebih kuat dalam pengembangan sebuah strategi pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti menghimpun data mengenai model pembelajaran menulis tersk cerita pendek yang telah digunakan oleh guru selama ini, berdasarkan tinjauan terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan pedoman rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan guru di sekolah. Selain itu, peneliti juga meninjau buku ajar Bahasa Indonesia yang selama ini digunakan sekolah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tema cerpen yang diangkat di dalam buku ajar siswa.

### b. Wawancara

Penelitian ini juga melakukan wawancara terhadap guru dan siswa untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru SMP Pelita Bandung Ibu Dra. Ani Mulyani dan guru SMP Pasundan 6 Bandung Ibu Echa Julaha, S.Pd., selaku Guru Bahasa Indonesia yang mengatakan bahwa salah satu masalah pada siswa adalah siswa malas membaca yang mengakibatkan kosa kata siswa kurang hingga kemampuan siswa untuk menulis kurang baik. Padahal sekolah tersebut sudah menggerakkan kegiatan literasi di sekolah. Selain itu juga tidak dilanjutkan oleh orang tuanya di rumah. Karena sekolah ini keterbatasan media belajar guru hanya mengandalkan buku dan hp saja, serta metode yang digunakan Guru adalah diskusi (disuruh membaca dan diskusi kelompok, laporannya perorangan) dan Penugasan (menceritakan kembali ke depan). Nilai untuk materi cerpen siswa masih di bawah KKM 73 dan hanya 20% di atas KKM, Berdasarkan hasil wawancara dari enam siswa dapat disimpulkan bahwa di dalam belajar materi cerpen, siswa sulit memahami pembelajaran dan menulis di karenakan guru membatasi siswa dengan tema untuk

menulis teks cerpen, yang mengakibatkan siswa sulit untuk menulis dalam menentukan ide. Pembelajaran di kelas juga membosankan ditambah dengan ruang kelas yang kecil dengan jumlah siswa 35 dan 32 orang yang membuat belajar yang tidak kondusif.

#### c. Menyebarkan Angket

Dalam penelitian ini juga dilakukan penyebaran angket kepada siswa yang telah melaksanakan pembelajaran menulis teks cerita pendek di sekolah. Penyebaran angket diadakan guna menjangkau data mengenai persepsi siswa mengenai pembelajaran menulis teks cerita pendek yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini telah disebarkan angket kepada siswa kelas IX sebanyak 99 orang. Tujuan dari penyebaran angket ini untuk mengetahui apakah strategi *Critical Incident* berbantuan media *blog* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek dibutuhkan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang aktif di sekolah. Berdasarkan hasil dari angket kebutuhan siswa terhadap strategi *Critical Incident* berbantuan media *blog* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek yang telah dibagikan ke siswa yang berisi 15 pernyataan. Berdasarkan hasil dari angket tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlu dikembangkan strategi *Critical Incident* berbantuan media *blog* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek untuk siswa kelas IX dengan persentase memperoleh skor rata-rata 77%.

#### d. Uji Tes Menulis

Setelah dilakukan tinjauan terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah melalui dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan buku ajar yang digunakan guru di sekolah serta penyebaran angket siswa, dalam analisis kebutuhan ini pun dilaksanakan prates sebagai tes kemampuan awal siswa dalam menulis teks cerita pendek. Peneliti meminta kepada siswa untuk menuliskan 2 teks cerita pendek dengan tema Lingkungan dan tidak memakai tema (bebas). Setelah di nilai dan rata-rata hasil dari uji tes menulis siswa tersebut dapat dilihat bahwa hanya 20% siswa yang mendapat nilai di atas KKM, sedangkan 80% siswa berada di bawah KKM. Prates tersebut dilakukan karena pada kenyataan berdasarkan hasil survei lapangan, diketahui bahwa selama ini siswa di sekolah belum memiliki pengalaman dalam menulis teks cerita pendek dengan menggunakan media *blog*. Prates ini dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat memahami konsep media *blog* yang digunakan sebagai wadah publikasi teks sastra, yaitu teks cerita pendek.

## **2. Tahap *Design* (merancang)**

Tahap perencanaan merupakan tahap kedua yang dilakukan dalam prosedur pengembangan. Tahap ini bertujuan untuk merancang strategi *critical incident*. Hal ini sesuai dengan pendapat Pribadi (2014 hlm 25), *design* adalah tahap kedua yang dilakukan dalam menerapkan model ADDIE untuk merancang dan mengembangkan sebuah program pelatihan. Konsep perancangan strategi *critical incident* berbantuan media *blog* yang dilakukan pada tahap ini dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) membuat *blog*, (2) menentukan tata bahasa yang digunakan, (3) cara penyajian materi dengan berbasis teknik *critical incident*, dan (4) aspek lain yang penting/mempengaruhi dalam pengembangan modul berbasis teknik *critical incident*. Rancangan strategi pengembangan strategi *Critical Incident* berbantuan media *Blog* dalam penelitian ini merupakan produk yang akan diuji. Adapun aspek rancangan ini yaitu, rasionalisasi pengembangan strategi, tujuan umum pengembangan strategi, prinsip dasar pengembangan, sistem pendukung, dampak instruksional, dan evaluasi.

## **3. *Development* (mengembangkan)**

Pada tahap pengembangan ini, dilakukan pengembangan Strategi *Critical Incident* Pribadi (2014 hlm 25-26), *Development* atau pengembangan merupakan tahap ketiga yang dilakukan dalam menerapkan model ADDIE untuk menciptakan program pelatihan yang efektif dan efisien.

Pada tahap ini penulis mengembangkan produk strategi *critical incident* berbantuan media *blog* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek yang sesuai dengan spesifikasi yang akan dikembangkan. Setelah itu pengembangan dilakukan, yaitu uji validitas. Ditahap ini, dilakukan penelaahan produk yang dikembangkan. Penelaahan akan dilakukan baik secara internal oleh sesama penulis, maupun eksternal oleh pakar dan guru mitra, telaah keterbacaannya oleh peserta didik, kemudian direvisi sesuai masukan-masukan yang diperoleh sehingga menghasilkan naskah siap uji coba. Selain itu, Pada tahap ini tindakan yang dilakukan adalah memvalidasi.

Guna menghasilkan sebuah produk yang valid, maka produk yang dihasilkan sangat perlu untuk divalidasi. Validasi dilakukan oleh pakar dan praktisi pendidikan

sesuai dengan bidang kajiannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmadi dan Sofan (2013 hlm 145), yang mengemukakan bahwa kelayakan sebuah produk harus dilakukan validasi oleh ahlinya para pakar dan praktisi itu disebut validator. Pakar yang hendak melakukan validasi produk terdiri dari dua orang dosen dan satu orang praktisi (guru). Dengan adanya hasil validasi tersebut dilakukanlah analisis. Jika hasil analisis menyatakan bahwa produk pembelajaran belum valid, maka perlu dilakukan revisi sehingga diperoleh produk pembelajaran yang valid. Aspek-aspek yang divalidasi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2. Validasi Produk**

| No | Aspek                 | Metode Pengumpulan Data   | Instrumen       |
|----|-----------------------|---|-----------------|
| 1. | Kelayakan isi         | Memberikan lembar validasi kepada pakar dan praktisi Bahasa Indonesia | Lembar validasi |
| 2. | Kelayakan bahasa      |   |                 |
| 3. | Kelayakan penyajian   |   |                 |
| 4. | Kelayakan kegrafikaan |   |                 |

#### **4. Tahap *Implementation* (mengimplementasikan)**

Tahap ini dilakukan untuk menilai apakah produk yang dikembangkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dan prestasi belajar siswa. Aspek efektivitas yang diamati adalah ranah kognitif, psikomotor. Uji efektivitas yang dimaksud adalah pengujian terhadap keefektifan produk pengembangan strategi *critical incident* berbantuan media *blog* dalam pembelajaran menulis teks cerpen di kelas, dilihat dari keaktifan siswa dan hasil belajar selama proses pembelajaran.

Adapun Tes kerja siswa pada penelitian ini adalah tes uji terbatas dan uji luas. Adapun bentuk ujia terbatas dan uji luas akan dijelaskan di dalam berikut ini:

##### **a. Uji Terbatas**

Uji terbatas akan dilakukan pada siswa kelas IX.a SMP Pelita Bandung dengan jumlah siswa 35 orang.

## **b. Uji Luas**

Uji Luas akan dilakukan pada siswa kelas IX.a dan IX.b di SMP Pasundan 6 Bandung yang berjumlah 32 siswa perkelas. Jadi, untuk uji luas sebanyak 62 siswa.

Tahap implementasi ini akan diuji cobakan pada siswa dengan keseluruhan berjumlah 99 siswa dari dua sekolah. Satu kelas berjumlah 35 siswa kelas IX.a SMP Pelita Bandung untuk uji coba terbatas, sedangkan dua kelas lagi yang masing-masing berjumlah 32 siswa kelas IX.a dan IX.b Pasundan 6 Bandung untuk uji coba luas. Hasil dari uji coba ini akan dianalisis dengan menggunakan SPSS untuk mencari normalitas dari hasil tes tersebut.

## **5. Tahap *Evaluation* (mengevaluasi)**

Pada tahap ini penulis melakukan evaluasi produk yang telah diimplementasikan. Evaluasi dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran utuh dari produk yang dikembangkan sehingga dapat memberikan pertimbangan apakah produk yang telah dikembangkan tersebut masih perlu direvisi atau tidak.

Pada langkah ini penulis melakukan klarifikasi data yang didapat dari angket berupa tanggapan dari guru dan peserta didik, serta terhadap kompetensi, pengetahuan dan keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari angket tersebut penulis dapat melihat kekurangan dari produk tersebut, dan akan direvisi lagi sesuai dengan masukan yang diberikan.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Secara lebih terperinci, berikut penjelasannya.

### **1. Studi dokumentasi**

Sebagai salah satu sumber dalam merancang pengembangan strategi *critical incident* berbantuan media blog, dalam penelitian ini juga dilakukan studi dokumentasi terhadap buku ajar siswa yang digunakan di sekolah. Selain itu, dilakukan studi dokumentasi terhadap nilai menulis cerita pendek siswa dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek yang selama ini digunakan oleh guru di sekolah.

## 2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini bersifat sistematis. Observasi sistematis ini dilkauan oleh guru (peneliti) dan pengamat selama penerapan strategi *critical incident* berbantuan media *blog* dalam proses pembelajaran menulis teks cerita pendek. Hasil kegiatan observasi ini sekaligus dimanfaatkan sebagai bahan revisi untuk memperbaiki dan menyempurnakan desain awal pengembangan strategi *critical incident* berbantuan media *blog* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek.

## 3. Angket

Uno dan Koni (2012, hlm 129) menjelaskan bahwa angket merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk pengumpul data penelitian. Di dalam penelitian ini, penyebaran angket ini dilakukan tahap pendahuluan untuk mengetahui nalaisi kebutuhan siswa serta menjaring data berupa informasi tentang kondisi pembelajaran menulis teks cerita pendek yang selama ini telah dilaksanakan. Adapun bentuk angket yang digunakan pada awal penelitian adalah angket kebutuhan siswa yang beris beberapa pernyataan terbuka.

Adapun responden yang mengisi angket pada tahap studi awal dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Pelita dan SMP Pasundan 6 Bandung, di sekolah tersebut sudah mengikuti pembelajaran menulis teks cerita pendek karena sudah mengimplementasikan kurikulum revisi 2017. Oleh karena itulah, untuk mendapatkan data mengenai respons siswa terhadap pembelajaran menulis teks cerita pendek. Penyebaran angket dilakukan di sekolah yang menerapkan kurikulum 2017 revisi. Adapun jenis angket yang digunakan di dalam pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut.

### a) Angket kebutuhan

Angket pertama ini digunakan untuk menjaring data mengenai persepsi siswa mengenai pembelajaran menulis teks cerita pendek yang telah dilaksanakan. Dalam penelitian ini juga dilakukan penyebaran angket kepada siswa sebanyak 99 orang siswa di SMP Pelita dan SMP Pasundan 6 Bandung.

### b) Angket Validasi

Angket validasi dilakukan untuk penelaahan produk yang dikembangkan. Penelaahan bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk yang valid, maka

produk yang dihasilkan sangat perlu untuk divalidasi. Validasi dilakukan oleh pakar/ahli pendidikan sesuai dengan bidang kajiannya. Jika hasil analisis menyatakan bahwa produk pembelajaran belum valid, maka perlu dilakukan revisi sehingga diperoleh produk pembelajaran yang valid.

c) Angket Tanggapan Guru

Angket tanggapan guru bertujuan untuk mengetahui tingkat kemudahan dan kepraktisan produk yang telah diimplementasikan kepada siswa. Jika hasil analisis menyatakan bahwa produk pembelajaran belum memudahkan guru dalam mengajar, maka perlu dilakukan revisi sehingga diperoleh produk pembelajaran dapat dipahami, mudah dan praktis digunakan oleh guru.

d) Angket Tanggapan Siswa

Angket tanggapan siswa ini berisikan pertanyaan berkaitan tanggapan mengenai pengembangan strategi *critical incident* berbantuan media *blog* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek yang dikembangkan. Angket tanggapan ini bertujuan untuk mengetahui kepuasan penggunaan produk yang telah dikembangkan untuk siswa.

#### 4. Tes Hasil Belajar

Seperti yang dikemukakan oleh Widoyoko (2013, hlm 45), tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran untuk mengumpulkan informasi pada suatu objek. Dalam penelitian ini menggunakan tes keterampilan menulis teks cerita pendek. Tes tersebut berupa *prates* yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks cerita pendek. Selain itu, dalam penelitian ini dilakukan tes berupa *pascates* yang dilakukan untuk menilai keterampilan siswa dalam menulis teks cerita pendek setelah penerapan media pembelajaran *blog* sebagai pengembangan strategi *critical incident* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek.

#### D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, lembar observasi, dan tes unjuk kerja. Angket

digunakan untuk melihat validitas dan praktikalitas. Lembar observasi digunakan untuk melihat aktivitas siswa, dan tes unjuk kerja untuk hasil belajar siswa.

Angket validitas dan praktikalitas disusun menurut skala Likert yang telah dimodifikasi dari Riduwan (2012 hlm 13), dengan alternatif jawaban sebagai berikut.

- SS : sangat setuju dengan bobot 4
- S : setuju dengan bobot 3
- TS : tidak setuju dengan bobot 2
- STS : sangat tidak setuju dengan bobot 1

Instrumen yang digunakan untuk memvalidasi dan praktikalitas produk strategi *critical incident* berbantuan media *blog* dalam pembelajaran menulis teks cerpen oleh tenaga ahli adalah berbentuk angket. Hal-hal yang divalidasi adalah aspek kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikaan. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

**a. Angket kebutuhan siswa**

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan analisis data terkait kebutuhan siswa di dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek adalah berupa angket dengan 15 pernyataan. Angket kebutuhan siswa berisi tentang pencapaian KKM, kesulitan belajar, penggunaan media saat belajar, dan bentuk pembelajaran yang menarik untuk siswa. Kisi-kisi dari angket kebutuhan siswa dapat di lihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Siswa

| No            | Indikator                                   | Nomor Penyajian | Jumlah |
|---------------|---|-----------------|--------|
| 1             | Pencapaian KKM                              | 1               | 1      |
| 2             | Kesulitan belajar                           | 2,5,6,9,10      | 5      |
| 3             | Media dalam pembelajaran                    | 5,12,13         | 3      |
| 4             | bentuk pembelajaran yang menarik dari siswa | 7,8,11          | 3      |
| 5             | Pembelajaran <i>critical incident</i>       | 14,15           | 2      |
| <b>Jumlah</b> |   | <b>15</b>       |        |

## **b. Angket Validasi Produk oleh Tenaga Ahli**

Instrumen yang digunakan untuk memvalidasi produk oleh tenaga ahli adalah berbentuk angket. Depdiknas (2008 hlm 28), mengatakan angket validitas produk terdiri dari tiga bagian, yaitu (a) kelayakan isi yang terdiri dari kesesuaian dengan KD dan KI, kesesuaian dengan karakteristik siswa, kebenaran substansi materi, mendukung pemahaman konsep bagi siswa, manfaat untuk menambah wawasan atau pengetahuan siswa, dan keterpaduan konsep dalam pengembangan materi, mendukung pemahaman konsep bagi siswa, manfaat untuk menambah wawasan atau pengetahuan siswa, dan keterpaduan konsep dalam mengembangkan materi; (b) sajian (konstruksi) yang terdiri dari kejelasan tujuan pembelajaran, kejelasan urutan penyajian, kejelasan identitas produk, kejelasan pokok kajian materi, kelengkapan informasi, dan gambaran yang mendukung kajian materi; (c) kebahasaan dan teknis terdiri dari keterbacaan, kesesuaian bahasa dalam produk Dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), penggunaan bahasa produk yang komunikatif, proporsionalitas ukuran dan jenis tulisan, pemilihan colour background yang sesuai, dan penggunaan gambar.

Validasi ahli dari penelitian ini dipilih 3 ahli sesuai bidangnya masing-masing. Pertama, Dr. Sumiyadi, Hum., adalah dosen sastra di Universitas Pendidikan Indonesia, mata kuliah yang diajarkan berkaitan dengan kesastraan, namun dengan genre yang lebih luas. Selain itu, beliau juga sebagai juri dalam perlombaan di tingkat Nasional serta menulis beberapa karya seperti puisi, cerpen, dan lainnya. Salah satu karya terbaru yang ditulis adalah buku yang berjudul “Sanggar Sastra” pada tahun 2014. *Kedua*, Dr. Hj. Vismaia S. Damaianti, M. Pd., adalah dosen di Universitas Pendidikan Indonesia, mata kuliah yang diajarkan berkaitan dengan model pembelajaran. Selain itu, beliau juga banyak menulis buku pembelajaran. Salah satu karyanya adalah berjudul “Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa”. *Ketiga*, Arief Johari, M.Ds., sebagai seorang seniman sekaligus dosen dan Kepala Program Studi (Prodi) Desain Komunikasi Visual, Universitas Nusa Putra (NPU) dan dosen Desain Komunikasi Visual di Universitas Pendidikan Indonesia. Selain itu, beliau pernah Juara Provinsi pada event Pekan Seni Mahasiswa yang dilaksanakan di Yogyakarta 2018 lalu. Kemudian, menjadi Juara II Desain Merchant Tingkat Nasional di Bali

pada bulan September 2018, serta menjadi juara Lomba Kaligrafi. Kisi-kisi dari angket validasi penilaian oleh ahli dapat di lihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Kisi-Kisi Angket Validitas Penilaian Ahli

| No            | Aspek                 | Indikator  | Nomor Penyajian  | Jumlah    |
|---------------|-----------------------|--|------------------|-----------|
| 1             | Kelayakan Isi         | Kesesuaian materi dengan KI dan KD   | 1,2,3,4,5        | 19        |
|               |                       | Keakuratan materi  | 6,7              |           |
|               |                       | Kemutakhiran materi  | 8,9              |           |
|               |                       | Mendorong keinginan siswa  | 10,11,12         |           |
|               |                       | Mendukung pemahaman konsep bagi siswa  | 13,16            |           |
|               |                       | Menambah wawasan dan pengetahuan siswa   | 14,15            |           |
|               |                       | Membangun keterkaitan pembelajaran dengan strategi teknik <i>critical insident</i> | 17,18            |           |
| 2             | Kelayakan Bahasa      | Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia  | 1,3              |           |
|               |                       | Keterbacaan  | 2,4              |           |
|               |                       | Komunikatif  | 5,8              |           |
|               |                       | Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik                                       | 6,7              |           |
| 3             | Kelayakan Penyajian   | Teknik penyajian   | 1,2,3,4,5        | 14        |
|               |                       | Penyajian pembelajaran   | 6,7,8,9,10,11,12 |           |
|               |                       | Koherensi dan keruntutan alur pikir  | 13,14            |           |
| 4             | Kelayakan Kegrampilan | Penggunaan jenis dan ukuran huruf  | 1                | 5         |
|               |                       | Layout, tata letak   | 2,3              |           |
|               |                       | Gambar   | 4                |           |
|               |                       | Desain tampilan  | 5                |           |
| <b>Jumlah</b> |                       |  |                  | <b>46</b> |

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 43 Ayat 5 dan Depdiknas (2008:29) dengan modifikasi.

### c. Angket Tanggapan Produk oleh Guru

Angket tanggapan produk diisi oleh guru dan siswa. Penjelasan akan dijelaskan di bawah ini.

Angket tanggapan oleh guru berisikan pertanyaan berkaitan dengan kemudahan dan kepraktisan produk yang digunakan dalam pembelajaran. Aspek kepraktisan meliputi aspek kemudahan dalam penggunaan dan kesesuaian dengan waktu. Angket kepraktisan diisi oleh guru yang menggunakan produk di dalam pembelajaran. Kisi-kisi dari angket tanggapan oleh guru dapat di lihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Kisi-Kisi Angket Tanggapan Produk oleh Guru

| No            | Aspek                     | Indikator  | Nomor Penyajian | Jumlah |
|---------------|---------------------------|--|-----------------|--------|
| 1             | Keudahan dalam penggunaan | Kejelasan petunjuk penggunaan <i>blog</i>  | 1,2             | 10     |
|               |                           | Memudahkan guru dalam pembelajaran   | 3,4,5,6,7       |        |
|               |                           | Mengurangi dominasi peran guru dalam pembelajaran  | 8               |        |
|               |                           | Mewujudkan pembelajaran menggunakan strategi <i>critical incident</i> berbantuan media <i>blog</i> | 9               |        |
|               |                           | Kejelasan bahasa <i>blog</i>   | 10              |        |
| 2             | Keseuaian dengan waktu    | Mendukung efektivitas dan efisiensi pembelajaran   | 1,2             | 2      |
| <b>Jumlah</b> |                           |  |                 | 13     |

Zainuddin, dkk (2012)

### d. Lembar Uji Efektivitas Siswa

Lembar uji efektivitas produk meliputi lembar hasil belajar siswa atau tes unjuk kerja. Penjelasan nya ialah sebagai berikut ini.

Tes unjuk kerja digunakan untuk melihat hasil belajar siswa yang berguna untuk mengetahui data yang diperlukan untuk menentukan persentase keberhasilan

siswa setelah belajar dengan produk strategi *critical incident* berbantuan media *blog* dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Hasil belajar meliputi ranah kognitif. Pengukuran hasil belajar ranah kognitif ini digunakan tes unjuk kerja. Tes ini dilaksanakan pada bagian akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Tes ini juga berfungsi untuk mengetahui tingkat keefektifan produk yang dikembangkan. Tes yang diberikan berbentuk tes unjuk kerja menulis teks cerita pendek. Adapun rubrik penilaian yang digunakan untuk menilai dalam menulis teks cerita pendek siswa adalah dimodifikasi dari Sumiyadi, (2010). Indikator penilaian ini memiliki 4 aspek penilaian, yaitu masing-masing aspek memiliki skor ideal 25, jika dikalikan 4 maka jumlahnya menjadi 100. Pada aspek struktur dan aspek kebahasaan diberi bobot 2 karena aspek yang dinilai lebih tinggi dan spesifik. Jika dijumlah keseluruhan skor ideal dengan jumlah bobot yaitu 150 dan dibagi 1,5 maka nilainya 100. Pada aspek kelengkapan formal cerpen dan aspek mekanik penulisan, peneliti memberikan skor ideal 25 jika terdapat semua aspek di dalam teks cerpen siswa, jika hanya memenuhi tiga aspek saja maka akan diberi skor 20, dan seterusnya. Pada aspek ini pemberian dengan bobot 1. Untuk aspek struktur dan kaidah kebahasaan teks cerpen penulis memberikan skor ideal 25 jika terdapat semua aspek di dalam teks cerpen siswa, jika hanya memenuhi tiga aspek saja maka akan diberi skor 20, dan seterusnya. Pada aspek ini pemberian dengan bobot 2, dikarenakan pada aspek ini siswa harus dapat mencantumkan struktur tersebut di dalam teks cerpen yang dibuatnya. Agar lebih jelas perhatikan tabel sebagai berikut.

Tabel 6. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek

| No | Aspek                                  | Kriteria dan Skor   |                             |                           |                            |
|----|--|---|-----------------------------|---------------------------|----------------------------|
|    |  | 25  | 20                          | 15                        | 10                         |
| 1. | <b>Kelengkapan Aspek Formal Cerpen</b> | Memuat<br>1) Judul<br>(judul yang mengundang rasa ingin tahu, menarik, unik, dan punya daya tarik)<br>2) Nama pengarang<br>(nama pengarang ditulis di awal cerpen)<br>3) Dialog yang sesuai dengan konteks cerita | Hanya memuat tiga subaspek. | Hanya memuat dua subaspek | Hanya memuat satu subaspek |

|              |                                      |   |  |                           |                             |
|--------------|--------------------------------------|---|--|---------------------------|-----------------------------|
|              |                                      | dan dapat menggugah perasaan pembaca).<br>4) Bersifat naratif (cara bercerita yang baik dan menarik sehingga menjadikan cerpen menarik untuk dinikmati)   |  |                           |                             |
| <b>Bobot</b> |                                      | <b>1</b>  |  |                           |                             |
| 2.           | <b>Keterpaduan Struktur Cerpen</b>   | Struktur disusun dengan memperhatikan<br>1) Orientasi (Pengenalan Karakter/tokoh, waktu, tempat, siapa, apa, di mana, kapan).<br>2) Peristiwa (Hadirnya peristiwa-peristiwa di dalam cerita)<br>3)Komplikasi ( Masalah/puncak konflik cerita yang disampaikan di dalam cerpen).<br>4)Resolusi (Penyelesaian peristiwa dalam cerita) | Memuat ketiga subaspek, namun tidak lengkap (misalnya, pada orientasi hanya memuat tokoh, waktu, tempat, siapa,, apa, dan di mana tanpa disertai kapan). | Hanya memuat dua subaspek | Hanya memuat satu subaspek. |
| <b>Bobot</b> |                                      | <b>2</b>  |  |                           |                             |
| 3.           | <b>Aspek Mekanik Penulisan</b>       | Penulisan sesuai dengan PUEBI<br>1) Pemakaian huruf yang tepat dan benar.<br>2) Penulisan kata yang ditulis benar.<br>3) Pemakaian tanda baca yang tepat dan benar<br>4) Penulisan unsur serapan yang yang tepat.   | Memuat ketiga subaspek namun tidak lengkap   | Hanya memuat dua subaspek | Hanya memuat satu subaspek  |
| <b>Bobot</b> |                                      | <b>1</b>  |  |                           |                             |
| 4.           | <b>Kaidah Kebahasaan Teks Cerpen</b> | Memuat<br>1) Menggunakan kata kerja aksi/mental. (kata kerja yang menunjukkan sikap dan perilaku tokoh/perwatakannya di dalam cerita.<br>2) Menggunakan konjungsi (konjungsi  | Memuat ketiga subaspek namun tidak lengkap   | Hanya memuat dua subaspek | Hanya memuat satu subaspek  |

|              |  |   |  |  |  |
|--------------|--|---|--|--|--|
|              |  | yang koheren dengan alur cerita antar paragraf).<br>3) Menggunakan Majas (penggunaan kiasan, susunan kalimat, nada yang estetik). |  |  |  |
| <b>Bobot</b> |  | <b>2</b>  |  |  |  |

#### e. Angket Tanggapan Siswa

Angket tanggapan siswa ini berisikan pertanyaan berkaitan tanggapan mengenai pengembangan strategi *critical incident* berbantuan media *blog* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek yang dikembangkan. Kisi-kisi dari angket tanggapan siswa dapat di lihat pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Kisi-Kisi Angket Tanggapan Siswa

| No            | Aspek                      | Indikator   | Nomor Penyajian | Jumlah    |
|---------------|----------------------------|---|-----------------|-----------|
| 1             | Kemudahan dalam penggunaan | Memberikan banyak manfaat kepada siswa  | 1               | 14        |
|               |                            | Memudahkan siswa dalam pembelajaran   | 2,3,4           |           |
|               |                            | Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar mandiri                                   | 5,6,7           |           |
|               |                            | Memudahkan belajar di mana saja, tidak hanya di sekolah.                            | 8,9,10,11       |           |
|               |                            | Melatih keterampilan Teknologi dan Informatika (IT) siswa                           | 12,13           |           |
|               |                            | Strategi <i>critical incident</i> berbantuan media <i>blog</i> menarik dikembangkan | 14              |           |
| 2             | Keseuaian dengan waktu     | Mendukung efektivitas dan efisiensi pembelajaran                                    | 1,2             | 2         |
| <b>Jumlah</b> |                            |   |                 | <b>16</b> |

Zainuddin, dkk (2012)

## E. Teknik Pengolahan Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif. Teknik analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis data hasil penelitian dilakukan untuk mengetahui validitas, kepraktisan, dan efektivitas perangkat pembelajaran yang telah dibuat. Teknik analisis data hasil penelitian diuraikan sebagai berikut.

### 1. Analisis Kebutuhan Siswa

Data yang telah dikumpulkan sebanyak 99 orang siswa kelas IX di SMP Pelita dan SMP Pasundan 6 Bandung akan dianalisis dengan mencari rata-rata skor dari keseluruhan dari angket kebutuhan siswa dengan menggunakan program *Excel*.

### 2. Analisis Validitas Produk

Hasil validasi dari validator terhadap seluruh aspek yang dinilai dari validator, dalam bentuk tabel. Selanjutnya dicari rerata skor tersebut dengan menggunakan rumus:

$$NV = \frac{S}{SM} \times 100\% \quad (\text{Riduwan, 2012 hlm 89})$$

Keterangan:

- NV = Nilai Validitas
- S = Perolehan Skor
- SM = Skor Maksimum

Nilai NV dianalisis dengan kriteria berikut:

Keterangan:

- 0 % – 20 % = Tidak valid
- 21% – 40 % = Kurang valid
- 41% – 60 % = Cukup valid
- 61% – 80 % = Valid

81% – 100 % = Sangat valid

Sumber: Dimodifikasi dari Riduwan (2012 hlm 15)

### 3. Analisis Angket Tanggapan Guru dan Siswa

Data angket diperoleh dengan cara menghitung skor guru dan siswa yang menjawab masing-masing item sebagaimana terdapat dalam angket. Angket tersebut disusun dalam bentuk skala Likert. Perhitungan data nilai akhir kepraktisan produk dianalisis dengan skala Likert dengan skala 0-100 dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Praktikalitas} = \frac{\text{jumlah semua skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

(Purwanto, 2011 hlm 207)

Tabel 8. Kategori Tanggapan Pembelajaran oleh Guru

| No. | Tingkat pencapaian (%) | Kategori       |
|-----|------------------------|----------------|
| 1.  | 0%-20%                 | Tidak praktis  |
| 2.  | 21%-40%                | Kurang praktis |
| 3.  | 41%-60%                | Cukup praktis  |
| 4.  | 61%-80%                | Praktis        |
| 5.  | 81%-100%               | Sangat praktis |

(dimodifikasi dari Riduwan, 2012 hlm 15)

### 4. Analisis Hasil Belajar Siswa

Analisis hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar ranah kognitif. Berhasil atau tidaknya keterampilan menulis teks cerita pendek siswa bertolak dari kriteria ketuntasan Minimal (KKM). KKM untuk materi menulis teks cerita pendek adalah 80. Produk dikatakan efektif jika 75% hasil belajar siswa telah memenuhi standar ketuntasan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk melihat efektivitas produk jika dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan ketuntasan belajar siswa (individual) dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

(Purwanto, 2011 hlm 207)

- 2) Mengklasifikasikan penguasaan siswa terhadap materi menulis teks cerita pendek berdasarkan pedoman konversi skala 5. Pedoman tersebut disajikan dalam tabel 9 berikut.

Tabel 9. Pedoman Konversi Skala 5

| Tingkat Penguasaan | Nilai konversi skala 5 |     | Kualifikasi |
|--------------------|------------------------|-----|-------------|
|                    | 0-4                    | E-4 |             |
| 85—100%            | 4                      | A   | Baik sekali |
| 75—84%             | 3                      | B   | Baik        |
| 60—74%             | 2                      | C   | Cukup       |
| 40—59%             | 1                      | D   | Kurang      |
| 0—39%              | 0                      | E   | Gagal       |

(Nurgiyantoro, 2001 hlm 399)

- 3) Menentukan nilai normalitas, homogenitas, dan uji t kemampuan menulis teks cerita pendek menggunakan aplikasi SPSS.